

Studi Pengetahuan Pengeolaan Keuangan Pada Pengusaha Depot Air Isi Ulang Di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut

Irmawati Loong

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: irmawatiloong7@gmail.com

Abdul Hadi Sirat

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: abdul_hadisirat@yahoo.com

Suratno Amiro

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen, Universitas Khairun Ternate

Email: suratnoamiro@gmail.com

Abstrak. *This study aims to find out how knowledge of financial management which includes planning, recording, reporting and control is applied by the refill water depot business in Nggele Village, Northwest Taliabu District. The qualitative descriptive research method with data collection techniques carried out in this study was by conducting interviews with three informants regarding financial management which included: budget use, recording, reporting and control which were applied to three depot business owners in Nggele village. The results of this study indicate that: (1) financial planning, the three business depots in Nggele village have fully implemented financial management of financial planning for their businesses. The planned planning is planning the initial capital budget, production budget, sales budget, profit budget and cash reserves. (2) the recording of the three depot businesses has not fully recorded their business. Three of the informants kept records very simply, two other informants did not make any records in their business (3) reporting to the three depot businesses did not make financial reports in their business because the owners did not understand how to prepare financial reports; and (4) the control carried out by the three depot businesses had not been fully carried out in relation to the evaluation of their business, the informants exercised control in managing their finances with the understanding and knowledge of the owner.*

Keywords: *Knowledge of Financial Management, Planning, Recording, Reporting, Control.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh usaha depot air isi ulang di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada tiga informan mengenai pengelolaan keuangan yang mencakup: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan pada tiga pemilik usaha depot di desa Nggele. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan, pada tiga usaha depot di desa Nggele suda sepenuhnya menerapkan pengelolaan keaungan terhadap perencanaan keaungan pada usahanya. Perencanaan yang direncanakan yaitu perencanaan anggaran modal awal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran laba dan simpanan cadang kas. (2) pencatatan, pada tiga usaha depot belum sepenuhnya melakukan pencatatan dalam usahanya. Tiga dari satu informan melakukan pencatatan dengan sangat sederhana, dua informan lainnya tidak melakukan pencatatan apapun dalam usahanya (3) pelaporan, pada tiga usaha depot tidak membuat pelaporan keuangan dalam usahanya karena pemilik tidak paham dalam pembuatan laporan keuana; dan (4) pengendalian yang dilakukan tiga usaha depot belum sepenuhnya dilakukan terkait dengan evauasi terdapat usahanya, informan melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangannya sepaham dan sepengetahuan pemilik.

Kata Kunci: Pengetahuan Pengelolaan Keuangan, Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian.

PENDAHULUAN

Depot air minum isi ulang adalah perusahaan industri yang mengubah air baku menjadi air minum dan kemudian menjualnya langsung ke pelanggan. Karena air minum isi ulang lebih terjangkau dibandingkan produk air minum dalam kemasan bermerek, banyak

orang atau komunitas yang memanfaatkan layanan ini.(Arumsari *et al.*, 2021). Membandingkan biaya air minum isi ulang dalam galon dengan air kemasan galon segar mengungkapkan betapa jauh lebih murah dan lebih nyaman melakukannya daripada merebus air setiap hari. Perusahaan ini dapat dijadikan sebagai alternatif bisnis yang prospektif meskipun membutuhkan investasi awal yang cukup besar. Khususnya Desa Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut, yang terkena imbas dari tumbuhnya industri air minum isi ulang ini.

Desa Nggele merupakan sala satu Desa yang berada di Kecamatan Taliabu barat Laut tepat pada Profinsi Maluku Utara. Dengan jumlah penduduk Desa Nggele sebanyak 1.364 (seribu tiga ratus enam puluh empat orang). Terdapat tiga pelaku usaha depot air minum isi ulang pada Desa Nggele, Kecamatan Taliabu Barat Laut yaitu (1) Depot Air Minum Kahar yang didirikan oleh bapak Kahar yang telah berjalan selama delapan tahun, dengan modal usaha sebesar 50.000.000.00 Juta (lima pulu juta rupiah) (2) Depot Air Minum Afadi yang didirikan oleh bapak Afadin yang telah berjalan selama tujuh tahun, dengan modal usaha sebesar 80.000.000.00 Juta (delapan puluh juta rupiah) dan (3) Depot Air Miinum Aisa yang didirikan oleh bapak Ode Bahari yang telah berjalan selama seblas bulan, dengan modal usaha sebesar 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah).

Masyarakat desa Nggele dapat mengambil manfaat dari pendirian usaha depot air minum isi ulang, yang juga dapat menciptakan lapangan kerja. Penjualan air galong yang tidak hanya terbatas di Desa Nggele tetapi juga mencakup masyarakat sekitar seperti Desa Salati, Desa Limbo, dan Desa Onemay, menunjukkan bahwa industri depot air minum isi ulang di Desa Nggele semakin berkembang. Meningkatnya penjualan air galong menandakan bahwa konsumen menginginkan produk ini. Permintaan yang kuat dari masyarakat tetangga menunjukkan betapa air minum yang bersih dan murah sangat dihormati dan dipercaya di luar masyarakat mereka sendiri. Namun, ada masalah atau tantangan.

Pengelolaan keuangan terbagi menjadi empat proses yaitu penggunaan anggaran, pelaporan, pencatatan dan pengendalian. Dari hasil wawancara dengan Informan (pemilik usaha depot) di desa Nggele bahwa tiga pemilik usaha depot suda menerapkan pengelolaan keuangan dalam usahanya namun belum sepenuhnya. Sehingga pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan pada tiga pemilik usaha depot yaitu mulai dari perencanaan anggara awal mendirikan usaha hingga perencanaan untuk pengeluaran yang tidak terduga. Pengelolaan keuangan terhadap pencatatan pada pemilik usaha depot di desa Nggele belum sepenuhnya melakukan pencatatan, tiga dari satu Informan (pemilik usaha depot) saja yang menerapkan pencatatan dalam usahanya, dan pencatatannya terbilang sangat

sederhana. sedangkan dua informan (pemilik usaha depot) lainnya tidak menerapkan pencatatan dalam usahanya. Untuk pengelolaan keuangan terhadap pelaporan pada tiga informan (pemilik usaha depot) tidak membuat laporan keuangan dalam usahanya hal ini, dikarenakan Pemilik usaha depot tidak memahami tentang laporan keuangan dan bagaimana cara pembuatan laporan keuangannya. Dan untuk pengelolaan keuangan terhadap pengendalian pada tiga informan (pemilik usaha depot) sudah melakukan pengendalian dalam usahanya sebisa dan sepengetahuan mereka. pengendalian ini dilakukan mengenai mencegah kerusakan pada alat produksi.

Faktor penyebab utama kegagalan bisnis adalah pengelolaan keuangan yang buruk, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa beberapa perusahaan kecil dan menengah sering mengalami kegagalan karena tidak mampu mengelola operasinya secara efektif. (Pusporini, 2020). Kegagalan dalam pengelolaan keuangan seringkali disebabkan oleh kurangnya keahlian manajemen usaha mikro kecil (UMK). pengelolaan keuangan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan mikro dan kecil, tetapi ada juga elemen lain yang dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, seperti kemalasan yang meminimalkan atau mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Ardila dan Christiana (2020) Terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan di usaha mikro, antara lain tidak adanya rencana anggaran yang jelas, yang berarti pengelolaan profitabilitas perusahaan masih bergantung pada apa yang dinikmati pelaku usaha mikro. Terkait salah satu permasalahan pembiayaan usaha mikro, salah satunya adalah penggunaan anggaran. Perusahaan dapat memprediksi keuangannya untuk waktu yang akan datang dan merencanakan operasinya menggunakan anggaran. Manajemen keuangan berjuang karena data keuangan yang tidak dapat diandalkan serta masalah penganggaran. Beberapa pemilik usaha mikro bahkan tidak memiliki laporan keuangan dan mengabaikannya. Para pelaku bisnis seringkali melihat pemahaman dan keahlian pengelolaan keuangan yang buruk, serta pengelolaan keuangan yang terorganisir, sebagai sesuatu yang kompleks.

Menurut Kuswadi, (2005) Untuk pengelolaan keuangan, ada empat kerangka dasar: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Perencanaan adalah proses memutuskan bagaimana secara efektif mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tindakan menyimpan catatan melibatkan mencatat transaksi keuangan yang terjadi di dalam bisnis atau organisasi. Setelah memposting ke buku besar utama dan buku besar pembantu, pelaporan berikutnya. Pengendalian adalah proses pemantauan dan penilaian kinerja sebenarnya dari setiap komponen organisasi untuk menentukan apakah penyesuaian perlu dilakukan.

Pada penelitian Sebelumnya, hasil penelitian dari Risnaningsi (2017) temuannya menunjukkan bahwa Konsep entitas ekonomi sedang dicoba untuk diterapkan dalam bisnis Dhi Sablon dan Usaha Mikro Parinting, meskipun belum. Walaupun sederhana, Usaha Mikro dapat membuat laporan keuangan dengan menggunakan program ini. Dhi Sablon dan Usaha Mikro Parinting merasakan manfaat ini karena memudahkan mereka mengembangkan usahanya dengan meminjam uang dari orang lain.

Hasil penelitian dari Ardila dan Christiana (2020) menunjukan bahwa Terutama dari segi indikator pelaporan dan penggunaan anggaran, pengelolaan keuangan usaha mikro bidang kuliner di Kecamatan Medan Denai masih lemah. Beberapa pelaku usaha mikro sudah mulai melakukan pencatatan, namun masih dalam bentuk pencatatan yang belum sempurna.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengetahuan pengelolaan keuangan yang mencakup Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan dan Pengendalian pada usaha depot air isi ulang di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh usaha depot air isi ulang di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut.

KERANGKA TEORITIK

Pengetahuan Keuangan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2013) Pengetahuan Keuangan (Literasi Keuangan) merupakan kumpulan keterampilan dan informasi yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengejar kesejahteraan. Pengaruh faktor eksternal, perilaku, dan kebiasaan semuanya terkait erat dengan literasi keuangan.

Pengetahuan Keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998) adalah kemampuan untuk menangani dana dan membuat penilaian keuangan yang baik. Sedangkan pengetahuan keuangan menurut Vincentius dan Nanik dalam (Widyaningrum, 2018) pengetahuan keuangan atau Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan keuangan dan keterampilan mengaplikasikannya.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan menurut (Haerana & Arafa, 2018) ungkapan dari ilmu manajemen. Istilah "manajemen" berasal dari kata "mengelola" dan sering merujuk pada penanganan atau pengendalian sesuatu untuk mencapai tujuan.

Pengertian manajemen atau pengelolaan menurut (Thaha, 2022) yaitu pengelolaan digambarkan sebagai serangkaian proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaannya.

Manajemen Keuangan menurut Firmansyah & Aulia (2020) adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dan memperkecil biaya perusahaan serta upaya mengelola keuangan badan usaha atau organisasi agar tercapai tujuan keuangan tertentu. Sedangkan menurut (Saraswati & Nugroho, 2021) Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) ialah bagian dari manajemen keuangan pribadi. Kemampuan dalam membuat suatu keputusan dan menunaikan investasi dimasa depan adalah bagian dari pengalaman keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik.

Fungsi pengelolaan keuangan

Menurt (Febrina *et al.*, 2022) menyatakan Fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajeme keuangan) ialah sebagai berikut:

- a. Fungsi perencanaan keuangan, untuk menyiapkan atau menjadwalkan pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas lain untuk periode waktu tertentu.
- b. Fungsi pengendalian keuangan, berfungsi untuk melakukan pertimbangan serta koreksi atau perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan dalam suatu perusahaan.
- c. Fungsi pemeriksaan keuangan, untuk melakukan audit internal terhadap situasi keuangan perusahaan saat ini untuk mencegah penyimpangan.
- d. Fungsi penyimpanan keuangan, berfungsi sebagai layanan untuk mengumpulkan dan menyimpan dana perusahaan dengan aman.
- e. Fungsi penganggaran keuangan, memberikan rincian-rincian biaya dan pendapatan sebagai tindak lanjut dari perencanaan keuangan.

Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan bagi perusahaan atau bisnis ialah untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan itu sendiri, pemilik dan manajer perusahaan harus secara rutin menganalisis dan memantau tindakan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan kapasitas untuk memaksimalkan input dan output, yang dalam konteks keuangan mengacu pada pendapatan dan pengeluaran kas. pengelolaan keuangan yang efektif adalah untuk menentukan sejauh mana organisasi mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan pada perusahaan tersebut (Irnawati *et al.*, 2021).

Proses Pengelolaan Keuangan

Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan yaitu Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan dan Pengendalian. Adapun penjelasan mengenai empat kerangka dasar pengelolaan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Membuat target keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan merupakan salah satu tindakan perencanaan keuangan. Membuat anggaran adalah teknik yang memfasilitasi perencanaan dan pengendalian yang efisien. Menurut Adisaputro dan Anggarini dalam (Diyan, 2017) anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Pencatatan

Pencatatan adalah suatu kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis. pencatatan itu sendiri berfungsi sebagai pengingat bahwa transaksi terjadi di dalam organisasi selama periode waktu yang ditentukan. Penyusunan pencatatan keuangan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi. Contohnya kuitansi, faktur, nota, dll. Langkah berikutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar (Mu'minah, 2019).

3. Pelaporan

Pelaporan ialah tindakan selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, kemudian akan dipindahkan keikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada Laporan

Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan. Penyajian laporan keuangan harus tertib administrasi yang tersusun dari setiap periode (Khadijah & Purba, 2021).

4. Pengendalian

Pengendalian ialah suatu proses memantau dan menganalisis kinerja nyata setiap perusahaan sehingga dapat dilakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. pengontrolan dilakukan untuk memastikan bahwa bisnis dapat memenuhi tujuannya. di antara jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik (Cahyani, 2021). Sedangkan Menurut Fuad, Dkk dalam (Talan, 2022) Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa tujuan, strategi, pedoman, dan standar yang ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan semaksimal mungkin.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian yaitu pada usaha Depot Air isi ulang tepat pada Desa Nggele kecamatan Taliabu Barat Laut. Peneliti memilih usaha Depot Air isi ulang sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan yang diterapkan pada usaha Depot Air Isi ulang tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai dengan bulan Juli 2023.

Situs Dan Informasi Penelitian

Adapun situs dalam penelitian ini berfokus pada satu desa yaitu Desa Nggele di Kecamatan Taliabu Barat Laut. Dalam penelitian ini, informasi penelitiannya yaitu pertama Bapak La Kahar selaku pemilik usaha depot air minum Kahar, yang kedua Bapak La Afadin selaku pemilik usaha depot air minum Afadin dan yang ketiga Bapak Ode Bahari selaku pemilik usaha depot air minum Aisa.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. melalui penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan secara real dan konkrit yang nantinya mengumpulkan, mengungkapkan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primernya diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga informan (pemilik usaha depot air isi ulang). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, sumber-sumber buku pendukung, skripsi dan Internet.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALIS DATA

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dan dokumntasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisi oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono (2001) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah selesai melakukan penelitian pada tiga pelaku usaha depot air minum isi ulang di desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut dengan menggunakan metode wawancara dengan tiga informan serta dokumntasi dengan para pelaku usaha depot, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perencanaan keuangan yang direncanakan dalam kaitanya dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha depot diantaranya: 1) bapak Kahar, 2) bapak Afadin dan 3) bapak Ode Bahari.

- 1) Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kahar terkait dengan merencanakan keuangan dalam usahanya sebagai berikut:

Bapak Kahar mengatakan mengatakan bahwa:

“iya suda, untuk perencanaan keuangan yang saya buat itu tentunya untuk membangun usaha ini baik untuk membeli alat-alat untuk depot dan biaya-biaya lainnya juga untuk berjaga-jaga jangan sampai saya butuhkan pada saat berjalannya usaha ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pada awal dibangunnya usaha depot air Bapak Kahar suda melakukan perencanaan dalam usahanya, baik menyediakan lokasi atau tempat usaha beroperasi serta perencanaan keaungan, perencanaan keuangan yang dibuat mencakup segala kebutuhan untuk usahanya termasuk pembelian alat-alat untuk depot dan biaya-biaya lainnya. Dan bapak Kahar telah melakukan perencanaan modal awal pada saat mendirikan usahanya dengan membeli alat-alat usaha depot dengan modal sebesar lima puluh juta (50.000.000), seperti yang diungkapkan oleh bapak Kahar sebagai berikut:

”iya seperti yang suda saya katakan untuk modal awal saya alat-alat depot ini kurang lebih 50 juta.”

Bapak kahar suda melakukan perencanaan baik perencanaan produksi maupun perencanaan dalam penjualan produk. Dalam perencanaan produksi sehari Bapak Kahar dapat memproduksi sebanyak 50 air gelong terkadang lebih banyak dari itu memproduksi setiap hari atau perbulannya, untuk perencanaan penjualan produknya bapak Kahar menjual untuk dengan harga pergelongnya lima ribu (5.000) untuk pengambilan di rumah, sedangkan untuk menjual dan mengantarkan air gelong kepada pembeli harga pergelongnya menjadi tujuh ribu (7.000). hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara di bawa ini:

“untuk produksi air gelongnya kalau satu hari 50 gelong kalau perbulan lebih banyak juga.”

“penjualan air gelongnya saya menjualnya lima ribu pergelongnya itu kalau di ambil sendiri di rumah tapi kalau untuk pengantarkannya ke pembeli harganya tujuh ribu untuk pergelongnya.”

Bapak Kahar juga melakukan perencanaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menghitung jumlah modal yang dikeluarkan untuk usaha galongnya, kemudian bapak Kahar menghitung hasil dari pendapatan usahanya hanya dengan jangka waktu setahun modal yang dikeluarkan oleh bapak Kahar suda kembali pokok, ini dijelaskan oleh bapak Kahar dengan menyatakan bahwa:

“perencanaan keutungan iya dengan melihat modal awal saya lima puluh juta setelah satu tahun suda kembali modalnya pendapatan saya sekitar tujuh sampai delapan juta berarti besar keuntungannya.”

Hal ini penting yang dilakukan oleh Bapak Kahar yaitu memiliki cadangan kas untuk keperluan tak terduga seperti kebutuhan untuk alat produksi yang rusak, dapat dijelaskan di bawah ini dari hasil wawancara dengan Bapak Kahar yang mengatakan bahwa:

“iya ada modal untuk disiapkan jangan sampai ada yang rusak dia punya mesin atau alat-alatnya.”

- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afadin terkait dengan merencanakan keuangan dalam usahanya sebagai berikut:

bapak Kahar mengatakan bahwa:

“pada saat mendirikan usaha ini gelong ini, saya suda merencanakannya mulai dari modal untuk dibangunnya usaha ini sampai dengan modal untuk mendukung berjalannya usaha saya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada awal mendirikan usahanya Bapak Afadin telah melakukan pengelolaan keuangan pada usahanya terutama dalam perencanaan keuangan, bapak Afadin merencanakan modal dalam usahanya, modal

tersebut digunakan untuk berbagai keperluan dalam menjalankan terkait dengan alat operasional usaha depotnya. Perencanaan modal awal usaha depot bapak Afadin sebesar delapan puluh juta (80.000.000) untuk mendukung berjalannya usahanya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Afadin dengan mengatakan bahwa:

“iya modal awalnya saya sudah merencanakan dengan modal delapan puluh juta.”

Selain itu Bapak Afadin juga selalu membuat perencanaan dalam produksi dan perencanaan penjualan air gelongnya, dikarenakan kebutuhan dalam memproduksi air galon hanya dengan mengandalkan air dan listrik bapak afadin memproduksi air galon dalam seminggunya kurang lebih lima puluh air galon yang dihasilkan tergantung dari permintaan dari pembeli, bapak Afadin merencanakan penjualan air galonnya dengan menargetkan sebanyak 50 air galon, bapak Afadin juga melayani pengantaran air galon kepada pembeli biaya pengantaran tersebut adalah lima ribu rupiah pergalon air yang sama dengan harga jual jika pembeli mengambil sendiri ditempat, dapat dijelaskan dibawah ini Bapak Afadin mengatakan bahwa:

“iya karena kebutuhannya dari air dan listrik saya merencanakan produksinya itu untuk satu minggu lima puluh atau lebih juga air gelongnya.”

“iya saya merencanakan lima puluh buah air gelong terkadang lebih juga tergantung banyaknya pesanan saya menjualnya untuk pergelong air itu lima ribu saya juga melayani pengantaran air gelongnya kepada pembeli dengan harga yang sama tetap lima ribu.”

Bapak Afadin juga melakukan perencanaan untuk mendapatkan keuntungan walaupun tidak terbilang banyak keuntungan yang didapatkannya, ini dijelaskan oleh Bapak Afadin dengan mengatakan bahwa:

“iya tentunya seperti itu saya membangun usaha ini supaya saya dapat keuntungan dari usaha ini walaupun sedikit-sedikit ada juga keuntungan yang saya dapatkan.”

Bapak Afadin sudah menyisipkan cadangan kas untuk keperluan yang tak terduga sebagai langkah berjaga-jaga untuk mengantisipasi kemungkinan kerusakan seperti pada saringan air ataupun peralatan lainnya, dapat dijelaskan di bawah ini Bapak Afadin mengatakan bahwa:

“ada biar sedikit saya sisipkan untuk berjaga-jaga jagan sampai ada kerusakan seperti saringan air atau alat-alat yang lain.”

- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ode Bahari terkait dengan merencanakan keuangan dalam usahanya sebagai berikut:

Bapak Ode Bahari mengatakan bahwa:

“iya saya merencanakan keuangan yang pendapatan perbulan itu sekitar enam juta.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bapak Ode Bahari telah melakukan perencanaan keuangan dengan perencanaan tersebut Bapak Ode Bahari menghasilkan pendapatan sekitar enam juta untuk perbulannya. Pemrolehan modal awal bapak Ode Bahari berawal dari mendapatkan dari usaha lainnya yang bapak bahari punya kemudian bapak Ode Bahari menggunakan pendapatan tersebut untuk membeli depot sebagai tambahan usahanya dengan modal sebesar lima puluh juta, hal ini diungkapkan oleh bapak Ode Bahari dengan mengatakan bahwa:

“iya modal awal modal awal itu dari hasil sembako dulu habis itu kebetulan ada rejeki sedikit lalu saya programkan untuk membeli depot usaha sebagai tambahan usaha, modal awalnya itu kurang lebih lima puluh jutaan.”

Selain itu juga bapak Ode Bahari selalu membuat perencanaan dalam produksi gelongnya, bapak Ode Bahari menjual air galonnya ke beberapa desa diantaranya desa Limbo, desa Salati, desa Onemay dan desa Nggele sehingga bapak Ode Bahari menargetkan perhari setiap memproduksi air galonnya sebanyak lima puluh air galon, dapat dijelaskan dibawah ini hasil dari wawancara dengan bapak Ode Bahari mengatakan bahwa:

“iya perhari itu saya targetkan itu harus sekitar lima puluh galon karena terdiri dari empat desa dan pertama desa Limbo desa Salati dan desa Onemay dan desa Nggele.”

Bapak Ode Bahari juga telah membuat perencanaan penjualan produk air gelongnya dan perencanaan keuntungan dalam usahanya, dengan menitipkan air gelongnya sebanyak lima puluh buah air galon kepada masing-masing kios dalam waktu satu minggu keuntungan yang di peroleh sebesar enam juta hal ini diungkapkan oleh bapak Ode Bahari dengan mengatakan bahwa:

“iya saya merencanakan penjualan galon itu saya mendatangkan setiap masing-masing kios kecil untuk menitipkan galon tersebut dengan jumlah itu per kios sekitar lima puluh galon dengan waktu jangka waktu yang dihabiskan sekitar satu minggu.”

“kalau keuntungan itu Alhamdulillah setelah saya banding-bandingkan saya kebetulan ada keuntungan sedikit dalam perbulan itu sekitar enam juta bersih dan satu juta saya bayarkan untuk karyawan depot.”

Hal ini juga penting disiapkan oleh bapak Ode Bahari yaitu menyiapkan cadangan kas untuk keperluan tak terduga dengan jumlah kas perbulannya sebesar lima ratus ribu, ini dijelaskan oleh bapak Ode Bahari dengan mengatakan bahwa:

“iya saya siapkan itu karena saya menjaga kemungkinan jangan sampai ada kendala disaat perjalanan salah satunya yang saya siapkan itu minimal perbulan itu harus tabungan untuk kasnya depot itu harus sekitar lima ratus ribu karena menjaga kemungkinan karna setiap usaha itu pasti pasti aka nada kendala saja jadi dari kendala itu saya merencanakan harus membentuk sebuah kas untuk tidak mengganggu pendapatan lain.”

Pencatatan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha depot diantaranya: 1) bapak Kahar, 2) bapak Afadin dan 3) bapak Ode Bahari.

- 1) Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kahar yang mengatakan bahwa:

“Tidak dicatat saya tidak melakukan pencatatan dalam penjualan air galong hanya saja disiapkan celengan perhari perbulan langsung saya isi dicelengan untuk hasil penjualannya.”

“tidak juga saya tidak pernah melakukan pencatatan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk hasil penjualan bapak Kahar selalu memasukkan ke dalam sebuah celengan baik hasil dari penjualan perhari maupun perbulannya dan bapak Kahar tidak pernah melakukan pencatatan dalam usahanya baik pencatatan penjualan secara manual maupun pencatatan penjualan lainnya.

- 2) Berdasarkan wawancara dengan bapak Afadin yang mengatakan bahwa:

“saya tidak melakukan pencatatan penjualan.”

“tidak saya hanya menargetkan saja berapa banyak yang saya jual tapi tidak pernah saya catat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak Afadin tidak pernah melakukan pencatatan dalam usahanya.

- 3) Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ode Bahari yang mengatakan bahwa:

“kami melakukan pencatatan saya setiap pengantaran atau penjualan air gelong saya sampaikan kepada karyawan itu bahwa harus dicatat lewat sebuah buku kecil pencatatan yang kami lakukan dengan menuliskan nama dari orang yang memesan air galong dan berapa banyak air galong yang dibeli untuk perhari perminggu atau perbulannya.”

“iya saya melakukan pencatatan manual dibuku kecil untuk penjualan air gelongnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk pencatatan keuangan dalam usaha gelong bapak Ode Bahari masi sederhana yaitu menggunakan sistem pencatatan secara manual dibuku kecil tidak menggunakan sistem aplikasi.

4.1.1. Pelaporan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha depot diantaranya: 1) bapak Kahar, 2) bapak Afadin dan 3) bapak Ode Bahari.

- 1) Berdasarkan wawancara dengan bapak Kahar yang mengatakan bahwa:

“saya tidak paham untuk membuat laporan keuangan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak Kahar tidak memahami pembuatan laporan keuangan dan tidak pernah membuat laporan apapun dalam usahanya baik itu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, sebagaimana yang disampaikan bapak Kahar mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah membuat laporan apapun untuk usaha saya karena saya tidak paham untuk membuatnya.”

- 2) Berdasarkan wawancara dengan bapak Afadin yang mengatakan bahwa:

“tidak saya tidak paham dengan laporan keuangan tidak memahami pembuatannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak Afadin tidak paham dengan pembuatan laporan keuangan dan tidak pernah membuat laporan keuangan dalam usahanya.

- 3) Berdasarkan wawancara dengan bapak Ode Bahari yang mengatakan bahwa:

“iya karna sebelum kita membentuk sebuah usaha itu kita harus paham mekanismenya bagaimana sistem keungan dalam sebuah usaha kalau tanpa kita mengetahui mekanismenya usaha itu bagaimana kita dapat membantu sebuah usaha karena dia akan berakhir sia-sia tanpa kita memikirkan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bapak Ode Bahari paham akan pembuatan laporan keuangan namun tidak pernah membaut laporan keuangan secara sistematis, dengan memiliki catatan kecil yang sederhana bapak Ode Bahari mampu menilai usahanya, hal ini diungkapkan oleh bapak Ode Bahari dengan mengatakan bahwa:

“kalau catatan kecilnya ada saya tidak menuliskan secara sistematis namun saya mengetahui hasil dan kerugian dalam sebuah usaha.”

4.1.2. Pengendalian

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pengendalian yang dilakukan oleh pemilik usaha depot diantaranya: 1) bapak Kahar, 2) bapak Afadin dan 3) bapak Ode Bahari.

1) Berdasarkan wawancara dengan bapak Kahar yang mengatakan bahwa:

“iya pengendaliannya itu sangat penting kalau seumpama mesinnya rusak harus diganti dan alat-alat lain juga patah harus diganti juga.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak Kahar telah melakukan pengendalian terhadap usahanya, pengendalian yang dilakukan oleh bapak Kahar mengenai produksi air galong dan alat-alat depot yang rusak, hal ini diungkapkan oleh bapak Kahar dengan mengataka bahwa:

“pengendaliannya lima puluh air galong bahkan lebih dalam satu hari saya hasilkan seperti mesinnya kalau rusak dengan alat dengan alat-alat yang lainnya juga masalah saringan kalau suda kotor harus diganti.”

Seperti yang suda dipaparkan di atas bahwa bapak Kahar melakukan pengendalian terhadap produksi air galongnya sehingga bapak Kahar telah melakukan evaluasi terhadap usahanya hasil dari penjualan tersebut memperoleh keuntungan yang besar, hal ini diungkapkan oleh bapak Kahar dengan mengataka bahwa:

“evaluasi memang ada karna dari pertama saya suda merencanakan itu modalnya kan saya beli lima puluh juta setelah satu tahun suda kembali modalnya berarti besar keuntungannya.”

2) Berdasarkan wawancara dengan bapak Afadin yang mengatakan bahwa:

“iya saya telah melakukan pengendalian untuk keuangan usaha ini seperti biaya alat-alat yang rusak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak Afadin telah melakukan pengendalian terhadap usahanya bapak Afadin mengatakan bahwa pengendalian yang dilakukan yaitu pengendalian terhadap produksi dan alat-alat depot, hal ini diungkapkan oleh bapak Afadin dengan mengataka bahwa:

“pengendalian dalam usaha saya yang saya kendalikan itu sesuai dengan pengetahuan saya mulai dari berapa banyak air galong yang saya hasilkan perharinya atau perbulannya dan cuman untuk alat-alat yang rusak.”

Seperti yang suda dipaparka di atas bahwa bapak Afadin melakukan pengendalian sepahamnya saja sehingga bapak Afadin tidak memikirkan untuk melakukan evaluasi terhadap usahanya, hal ini diungkapkan oleh bapak Afadin dengan mengatakan bahwa:

“tidak karena bagi saya selama penjualannya lancar tidak masalah dan saya bisa dapat keuntungan dari itu.”

3) Berdasarkan wawancara dengan bapak Ode Bahari yang mengatakan bahwa:

“untuk penendalian itu saya mengecek mana alat-alat masi bisa digunakan dan mana yang tidak bisa digunakan.”

“salah satu pengendalian yang biasa yang rutin yang saya jalankan itu untuk menghasilkan sebuah depot air itu salah satunya adalah saringan, saringan itu memang harus kita jaga karna itu juga bagian dari alat didalam depot.”

Seperti yang suda dipaparkan di atas bahwa bapak Ode Bahari suda melakukan pengendalian terhadap usahanya, pengendalian yang dilakukan oleh bapak Ode Bahari mengenai pengendalian alat-alat depot.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keaungan, pada tiga usaha depot di Desa Nggele suda sepenuhnya menerapkan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan dalam usaha mereka, mulai dari perencanaan anggaran awal mendirikan usaha hingga perencanaan untuk pengeluaran yang tidak terduga.

Anggaran yang direncanakan oleh tiga pemilik usaha depot di desa Nggele yakni anggaran untuk pengeluaran yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan pada usaha depot mereka. untuk anggaran produksi anggaran yang telah direncanakan yakni memproduksi air galong sebanyak lima puluh terkadang lebih banyak air galong yang diproduksi dalam sehari atau perminggunya tergantung permintaan dari pembeli sehingga mereka bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar. Untuk anggaran penjualan pada tiga usaha depot di desa Nggele merencanakan penjualan pergelangnya lima ribu dan juga mereka melayani pengantaran air gelong kepada pembeli.

Anggaran modal yang direncanakan pada tiga depot di desa Nggele yaitu anggaran modal awal yang direncanakan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pembiayaan kegiatan produksi pada usaha depot mereka, modal awal yang dikeluarkan oleh tiga usaha depot sebesar 50 hingga 80 juta. hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan tiga pemilik usaha depot. Tiga pemilik usaha depot juga merencanakan anggaran laba atau keuntungan agar mencapai tujuan dari usaha. dengan adanya rencana anggaran laba, tiga

pemilik usaha depot memproduksi lima puluh air galong terkadang lebih air gelong yang dihasilkan, dari hasil penjualan tersebut memperoleh banyak laba atau keuntungan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuswadi (2005) bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. jenis-jenis anggaran adalah anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, dan anggaran laba.

Pencatatan

Pencatatan menurut Kuswadi (2005), mengemukakan bahwa pencatatan adalah transaksi keuangan yang terjadi di setiap perusahaan, di mana data tersebut dicatat dengan sistematis dan urutan sesuai urutan waktu. Dari hasil penelitian terhadap indikator pencatatan, peneliti dapatkan bahwa hasil dari indikator pencatatan di usaha depot terbilang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu indikator penggunaan anggaran dan pengendalian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan (pemilik usaha) hanya satu informan yang melakukan pencatatan dalam usahanya, pencatatan yang dilakukan sangat sederhana dengan pencatatan secara manual di buku kecil, pencatatannya hanya mencatat transaksi yang berkaitan dengan penjualan air gelong, proses pencatatan yang dilakukan belum cukup baik, hanya dengan mencatat nama pemesan serta jumlah air gelong yang dibeli. sedangkan dua informan (pemilik usaha) tidak menerapkan pencatatan apapun dalam usahanya, hasil wawancara dengan pemilik usaha mengatakan tidak dilakukan pencatatan pun dalam usaha tidak menjadi masalah pada usaha mereka.

Pelaporan

Pelaporan menurut Kuswadi (2005), mengemukakan bahwa pelaporan melibatkan pembuatan laporan yang tidak hanya berisi angka-angka tetapi juga memberikan informasi. dalam proses pelaporan keuangan, terdapat beberapa jenis laporan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (pemilik usaha) ditemukan bahwa Tiga usaha depot tersebut tidak membuat laporan keuangan dalam usahanya. Hasil wawancara dengan dua informan (pemilik usaha) mengatakan bahwa mereka tidak memahami tentang laporan keuangan dan bagaimana cara membuat laporan keuangan dalam usaha sehingga dari awal mendirikan usaha sampai saat ini usaha mereka tidak pernah membuat laporan keuangan sedangkan satu informan (pemilik usaha) mengatakan bahwa ia paham tentang laporan keuangan namun tidak pernah membuat laporan keuangan dalam usahanya baik itu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal maupun laporan

arus kas. Menurut pelaku usaha tanpa menuliskan secara sistematis mereka mengetahui hasil dan kerugian dalam usahanya.

Pengendalian

Pengendalian menurut Cahyani (2021), ialah suatu proses memantau dan menganalisis kinerja nyata setiap perusahaan sehingga dapat dilakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. pengontrolan dilakukan untuk memastikan bahwa bisnis dapat memenuhi tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan (pemilik usaha) ditemukan bahwa usaha depot di desa Nggele suda melakukan pengendalian pada usahanya sebisa dan sepengetahuan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha depot mereka mengatakan bahwa pengendalian penting dilakukan dalam usaha sehingga tidak terjadi kendala dalam usaha seperti kemacetan dalam produksi yang dapat berakibat terhadap pendapat usaha. pengendalian yang dilakukan oleh pemilik usaha depot adalah mencegah kerusakan pada alat produksi sehingga dapat menghindari kemacetan pada saat memproduksi air gelong setiap harinya, dengan demikian untuk mencegah kerugian dan memperoleh keuntungan.

Pengendalian pada tiga usaha depot belum sepenuhnya melakukan pengendalian terhadap usaha mereka, satu dari tiga informan (pemilik usaha) belum melakukan evaluasi terhadap usahanya, berdasarkan hasil wawancara ia tidak memikirkan untuk melakukan evaluasi dari perencanaan yang dibuat dengan kenyataan yang terjadi baginya yang terpenting memproduksi air gelong dan mendapatkan hasil atau keuntungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa tiga usaha depot air minum isi ulang di desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut suda melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, tiga usaha depot air di desa Nggele melakukan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan. Perencanaan dalam usaha direncanakan sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi dan mendapatkan keuntungan. Perencanaan keuangan yang direncanakan yaitu anggaran modal awal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran laba dan simpanan cadangan kas.

2. Pencatatan, tiga usaha depot air minum isi ulang di desa Nggele belum sepenuhnya melakukan pencatatan, hanya satu pemilik usaha depot yang melakukan pencatatan manual yang sangat sederhana dalam usahanya, hanya dengan mencatat transaksi penjualan saja sedangkan dua pemilik usaha depot tidak melakukan pencatatan apapun dalam usahanya.
3. Pelaporan, tiga usaha depot air tidak melakukan pelaporan keuangan dalam usahanya karena pemilik tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk membuat laporan keuangan.
4. Pengendalian, tiga pemilik usaha depot belum sepenuhnya melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengendalian yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu sepaaham dan sepengetahuan pemilik. Pengendalian yang dilakukan yaitu pengendalian terhadap produksi dan pengendalian penjualan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha Depot

Disarankan agar pemilik usaha depot di desa Nggele meningkatkan pemahaman dan menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif guna menyediakan informasi yang berharga untuk usahanya, sehingga mampu tumbuh dan berkembang serta memanfaatkan pengelolaan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Selain itu, pemilik usaha juga perlu menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperluas wilayah penelitian serta meningkatkan jumlah informan guna memperoleh data yang lebih lengkap, sehingga hasil penelitian menjadi lebih detail dan akurat. selain itu, disarankan juga untuk melakukan revisi pada panduan wawancara untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. karena terdapat beberapa pertanyaan dalam indikator pencatatan dan pelaporan yang menggunakan istilah akuntansi yang kurang dipahami oleh informan. gunakan istilah yang lebih umum agar mudah dipahami oleh informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai Isna. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Arumsari, F., Joko, T., & Darundiati, Y. H. (2021). Hubungan Higiene Sanitasi Depot Air Minum dengan Keberadaan Bakteri Escherichia coli pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. 492.
- Cahyani, B. E. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, kecil, dan menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 9, 1–13.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128.
- Diyan, I. Y. F. (2017). Analaisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Febrina, R., Firmaily, S. D., Amalo, F., Ferayana, M. D., Trisnadewi, N. K. A., Djaha, Z. A., Mahardhika, B. W., HM, I., Kartini, E., Tiyonowati, Budiasni, N. W. N., & Rahnab, M. (2022). Dasar-dasar Pengelolaan Keuangan(p. 5). Media Sains Indonesia.
- Firmansyah, F., & Aulia, A. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3043>
- Haerana, N., & Arafa, R. (2018). Jurnal Ekonomi Pembangunan Analisis Pengelolaan Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Parepare. 4(1), 25–40.
- Irnawati, J., Nungroho, H., Niar, H., Murniati, S., Saputri, M., Dika, R. P., Sukmadewi, R., Dewi, N. S., Iryani, Silaya, M. A., Kartikasari, I., Wardhana, A., Setiawati, & Esomar, M. J. F. (2021). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (H. F. Ningrum (ed.); p. 3). Media Sains Indonesia.
- Mu'minah, H. (2019). Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang). Skripsi.
- Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. 5, 51–59.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Talan, S. T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu).Nusa Cendana.
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Kuswadi. (2005). Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy Theory and Evidence. *Jurnal of Economic Literatur*.

- Mu'minah, H. (2019). *Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)*. Skripsi.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo*.